

**THE CORRELATION BETWEEN THE STATUS OF GIVING
COLOSTRUM AND THE GROWTH OF CHILDREN
UNDER THREE YEARS OLD IN DUSUN TANI
JAYA BATUAH VILLAGE, LOA JANAN
SUB DISTRICT**

**HUBUNGAN STATUS PEMBERIAN KOLOSTRUM TERHADAP
PERTUMBUHAN ANAK BATITA DI DUSUN TANI JAYA
DESA BATUAH KECAMATAN LOA JANAN**

NASKAH PUBLIKASI



DISUSUN OLEH :

NUR HASANAH

11.113082.4.0156

**PROGRAM STUDI ILMU KESEHATAN MASYARAKAT
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN MUHAMMADIYAH
SAMARINDA**

2015

Hubungan Status Pemberian Kolostrum terhadap Pertumbuhan Anak Batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah Kecamatan Loa Janan

INTISARI

Nur Hasanah¹ Rahmi Susanti² Dalhar Galib³

Pemberian Kolostrum sangat diperlukan bagi anak dimana kolostrum memberikan manfaat yang sangat baik bagi pertumbuhan, akan tetapi pemberian kolostrum belum tercapai sesuai dengan target yang ditentukan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi status pemberian kolostrum kepada anak, mengidentifikasi pertumbuhan batita dan menganalisis hubungan status pemberian kolostrum dengan pertumbuhan batita. Penelitian ini menggunakan desain *cross sectional* dengan responden berumur 1-3 tahun di Dusun Tani Jaya Desa Batuah sebanyak 41 batita. Penelitian dilakukan pada bulan April 2015. Hasil penelitian didapatkan proporsi pemberian kolostrum di Dusun Tani Jaya sebesar 53.7%. Hasil analisis pertumbuhan batita di Dusun Tani Jaya yang terbanyak adalah kategori cukup baik dari berat badan maupun tinggi badan dengan presentase sebesar 53.7%. Hasil analisis bivariat dengan uji hipotesis untuk kategori berat badan dengan nilai 0.147 sedangkan untuk kategori tinggi badan dengan nilai 0.564 dimana nilai tersebut lebih < dari nilai alpha (0,05) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara status pemberian kolostrum dengan pertumbuhan batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah. Saran bagi masyarakat Dusun Tani Jaya adalah lebih memperhatikan informasi yang ada baik dari petugas kesehatan maupun dari media, saran untuk peneliti selanjutnya adalah mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan batita.

Kata Kunci : Kolostrum, Berat Badan, Tinggi Badan
Daftar Pustaka : 19

¹Mahasiswa Kesehatan Masyarakat STIKES Muhammadiyah

²Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah

³Dosen Pengajar STIKES Muhammadiyah

The Correlation Between the Status of Giving Colostrum and the Growth of Children Under Three Years Old in Dusun Tani Jaya Batuah Village, Loa Janan Sub District

ABSTRACT

Nur Hasanah¹, Rahmi Susanti², Dalhar Galib³

Giving colostrums is extremely required by babies because it gives a lot of benefits to the growth of babies. However, the target of giving colostrums has not been achieved as what is expected. This research aims to identify the status of giving colostrums to children, to identify the growth of children under three years old and to analyze the correlation between the status of giving colostrums and the growth of children under three years old (batita). This research applied cross sectional design with the total respondents of 41 children aged 1-3 years old in Dusun Tani Jaya, Batuah Village. This research was conducted in April 2015. The research findings showed that the proportion of giving colostrums in Dusun Tani Jayashowed that the growth can be categorized as fairly enough viewed from the body weight and height with the percentage of 53.7%. The result of bivariate analysis with hypothesis testing for the category of body weight was 0.147, while for the category of body height the value was 0.564, where this value has higher than alpha value (0.05), indicating that there was no correlation between giving colostrum and the growth of batita in Dusun Tani Jaya, Batuah Village. It is suggested to the community of Dusun Tani Jaya for pay attention to the existing information given both by the health officers and from the media. It is suggested for future researchers to analyze the other factors which affect the growth of batita.

Keywords : Colostrum, Body Weight, Body Height

Bibliography : 19

¹Student of Public Health, College of Health Sciences (STIKES) Muhammadiyah

²Lecturer of College of Health Sciences (STIKES) Muhammadiyah

³Lecturer of College of Health Sciences (STIKES) Muhammadiyah

PENDAHULUAN

Asupan gizi pada seribu awal kehidupan hingga anak berusia 2 tahun sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan fisik anak. Hal ini memberiakan manfaat jangka pendek dan jangka panjang (Zakiyah, 2012).

Air Susu Ibu (ASI) merupakan asupan yang sangat baik pada seribu hari pertama kelahiran. Pemberian ASI pada bayi merupakan cara terbaik peningkatan gizi dan kualitas

sumber daya manusia (Zakiyah, 2012).

Menurut WHO menunjukkan ada 170 juta anak mengalami gizi kurang di seluruh dunia. Sebanyak 3 juta anak diantaranya meninggal dunia tiap tahun akibat kut=rang gizi. Angka kematian yang tinggi dapat dihindari dengan pemberian ASI. Dihari pertama ibu menyusui, Ibu akan menghasilkan kolostrum yang kemudian menjadi ASI. Kandungan kolostrum sangat tepat sesuai dengan kebutuhan bayi (Nopita, 2013).

WHO memberikan target dalam pencapaian ASI Eksklusif yaitu 80%. Target pencapaian ini didukung oleh beberapa Negara dalam meningkatkan derajat kesehatan anak. ASI eksklusif masih menjadi masalah di dunia sedangkan untuk tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia juga mengalami penurunan dan jauh dari target pencapaian yakni 37.79% (UNICEF, 2013).

Berdasarkan data dari RISKESDAS 2013, presentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Indonesia pada tahun 2014 hanya 54.35%. Untuk cakupan pemberian ASI eksklusif di Kalimantan Timur sebesar 58.83% (RISKESDAS, 2013).

Cakupan pemberian ASI eksklusif di Kutai Kartanegara menunjukkan bahwa cakupan pemberian ASI eksklusif di daerah perkotaan lebih tinggi daripada daerah pedesaan. Dimana cakupan pemberian ASI eksklusif di Kukar hanya sebesar 15.54%.

Desa Batuah merupakan salah satu Desa yang berada di wilayah Kabupaten Kutai Kartanegara. Desa Batuah memiliki 1 Puskesmas yaitu Puskesmas Batuah. Target pencapaian ASI eksklusif di Puskesmas Batuah yaitu 20% sedangkan pencapaian ASI eksklusif hanya mencapai 3.5%. Pemberian ASI eksklusif sampai saat ini belum seperti yang diharapkan (Profil Puskesmas Batuah, 2015).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan, anak-anak yang ada di Dusun Tani Jaya jika dilihat ada 5 anak batita terlihat kurus dan 1 anak gemuk, sedangkan untuk pemberian kolostrum dari 10 anak ada 6 anak yang tidak diberikan kolostrum.

Berdasarkan data dan uraian diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai hubungan pemberian kolostrum terhadap

pertumbuhan anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah Tahun 2015.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui karakteristik responden yang ada di Dusun Tani Jaya Desa Batuah
2. Mengidentifikasi status pemberian kolostrum kepada anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah
3. Mengidentifikasi pertumbuhan anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah
4. Menganalisa hubungan status pemberian kolostrum terhadap berat badan anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah
5. Menganalisa hubungan status pemberian kolostrum terhadap tinggi badan anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan jenis analitik yaitu penelitian yang mencoba menggali adakah hubungan antara status pemberian kolostrum terhadap pertumbuhan anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah, dengan jenis pendekatan *cross sectional*.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak usia 1-3 tahun dengan jumlah sampel sebanyak 41 anak. pengambilan sampel berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Dimana penelitian ini dilakukan pada bulan April 2015 di Dusun Tani Jaya Desa Batuah Kecamatan Loa Janan.

Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah alat pengukuran tinggi badan dan penimbangan berat badan. Alat yang digunakan dalam penelitian terlebih dahulu dikalibrasi.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis yaitu uji koefisien kontingensi C dengan keputusan uji $P \text{ value} < \alpha$ H_0 ditolak maka terdapat hubungan, jika $P \text{ value} > \alpha$, H_0 diterima maka tidak terdapat hubungan.

HASIL dan PEMBAHASAN PENELITIAN

1. Gambaran umum lokasi penelitian
Kondisi wilayah Dusun Tani Jaya merupakan dataran rendah dengan jalur angkutan perhubungan antar desa. Sarana transportasi lancar dengan angkutan pedesaan.
Dusun Tani Jaya adalah salah satu Dusun yang ada di Desa Batuah. Dusun ini termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Batuah. Dusun Tani Jaya memiliki 1 posyandu yaitu Posyandu Teratai yang aktif ditiap bulan.
2. Karakteristik responden
Karakteristik responden sebagai berikut, pendidikan ibu yang terbanyak adalah SMP/Setara sebesar 43.9%. Frekuensi terbesar anak batita di Dusun Tani Jaya dengan rentang umur 32-36 bulan sebanyak 16 batita. Sebanyak 902% anak memiliki KMS dan sebanyak 87.8% anak dilahirkan secara normal.
Sebagian besar anak diberikan kolostrum ketika lahir. Sebanyak 53.7% anak yang diberikan kolostrum dengan jumlah 22 batita.
Batita yang ada di Dusun Tani Jaya Desa Batuah memiliki berat badan dengan kategori baik sebanyak 82.9%, kategori sedang sebanyak 14.6% dan 2.4% berat badan batita dengan kategori kurang.
Sebagian besar anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah memiliki tinggi badan dengann

kategori kurang sebanyak 73.2%, kategori sedang sebanyak 19.5% dan 7.4% tinggi badan batita dengan kategori baik.

3. Status pemberian kolostrum terhadap berat badan batita

Batita adalah sekelompok penduduk berusia kurang dari 3 tahun atau penduduk yang belum merayakan ulang tahunnya yang ketiga dan menjadi sasaran pelayanan program kesehatan (Depkes ri, 2009).

Berat badan merupakan ukuran antropometri yang terpenting pada masa bayi dan balita. Berat badan dipakai sebagai indikator yang terbaik saat ini untuk mengetahui keadaan gizi dan tumbuh kembang anak (Soetjiningsih, 2012).

Anak yang menjadi sasaran atau responden dalam penelitian yang dilakukan adalah anak usia 1-3 tahun. Dalam penelitian ini dilakukan penimbangan berat badan dimana penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian berat badan batita terhadap umur serta pemberian kolostrum kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 41 responden anak batita yang ada di Dusun Tani Jaya Desa Batuah, dari umur anak tidak mempengaruhi pertumbuhan anak atau bert badan anak. Menurut Asry (2012), bahwa umur/usia pada anak tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak baik dari penambahan berat badan maupun tinggi badan.

Kolostrum adalah ASI yang berwarna kekuningan yang dihasilkan tiga hari pertama dan diberikan sedini mungkin kepada bayi setelah melahirkan (Widjaya, 2006).

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebagian besar ibu memberikan kolostrom kepada anak ketika lahir, dan ibu yang tidak memberikan kolostrom kepada anak tidak berbeda jauh dari ibu yang memberikan kolostrom kepada anak dari 41 responden yang diteliti di Dusun Tani Jaya Desa Batuah.

Berdasarkan hasil uji hipotesis status pemberian kolostrom dengan pertumbuhan anak batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah yang telah dilakukan membuktikan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara status pemberian kolostrom dengan berat badan batita.

Berikut tabel hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

Tabel 4.10 Hasil Out Put Fisher exact Status Pemberian Kolostrom Dengan Berat Badan 41 Batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah

Kategori	Angka
Jumlah Data	41
Signifikansi	0.147

Sumber : Data Primer 2015

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti didasarkan oleh peneliti terdahulu Dyah (2013) mengenai faktor-faktor determinan pemberian kolostrom dan ASI eksklusif pada baduta di Indonesia.

Secara teori, menurut Soetjiningsih (2012) dengan pemberian ASI/menyusui kepada anak mempengaruhi perkembangan anak, demikian pula dengan memberikan ASI sedini mungkin segera setelah bayi lahir, merupakan stimulasi dini terhadap tumbuh kembang anak.

Jika dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pemberian kolostrom dengan berat badan anak, akan tetapi bukan berarti kolostrom tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan anak. Hal ini sesuai dengan teori dari Soetjiningsih (2012) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu faktor genetik dan faktor lingkungan. Dimana faktor-faktor yang mempengaruhi adalah faktor bawaan dari orang tua, asupan makanan atau nutrisi kepada anak, perawatan kesehatan, sehingga dapat dikatakan bahwa pemberian kolostrom tidak mempengaruhi berat badan anak dikarenakan adanya faktor lain yang mempengaruhi berat badan atau pertumbuhan anak batita.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Akhmad (2012) yang menunjukkan tidak ada hubungan antara pemberian kolostrom, ASI eksklusif dengan status gizi anak usia 4-24 bulan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wawan (2010) tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan dimana Wawan (2010) menyatakan bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif terhadap berat badan anak. Dimana berat badan dapat dipengaruhi oleh pemberian ASI eksklusif, ASI yang diberikan terdapat kolostrom yang baik untuk anak. sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sasti (2012) dengan studi *cohort retrospektif* juga menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan peningkatan berat badan bayi usia 1-4 bulan.

Tidak adanya hubungan yang signifikan antara status pemberian kolostrum dengan berat badan batita, dikarenakan sebagian besar responden memiliki pendidikan yang rendah yaitu dengan pendidikan SMP/Setara dan sebagian besar pekerjaan ibu adalah ibu rumah tangga. Akan tetapi walaupun ibu sebagian besar bekerja sebagai IRT bukan berarti ibu memiliki pengalaman yang cukup banyak dalam merawat pertumbuhan anak.

Hasil observasi dilapangan selama penelitian yang diperoleh bahwa asupan makanan dan perawatan kesehatan mempengaruhi berat badan anak. dengan pendidikan SMP/Setara yang dimiliki ibu, ibu lebih cenderung kurang memperoleh informasi mengenai kesehatan anak, dengan kata lain jika pendidikan ibu rendah maka pengetahuan ibu kurang. Penelitian oleh Eni (2011) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu terhadap pemberian ASI pertama atau kolostrum kepada anak.

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh hasil sebagian besar responden memiliki KMS. KMS adalah kartu yang memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat mencatat dan memantau tumbuh kembang balita setiap bulan sejak lahir sampai berusia kurang 5 tahun.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara kepemilikan KMS terhadap pertumbuhan batita, baik dari berat badan maupun tinggi badan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asry (2012), dari hasil penelitian yang

dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan KMS dengan status gizi anak menurut indikator BB/TB dan TB/U, yang artinya balita yang memiliki KMS dan yang tidak memiliki KMS memiliki peluang yang sama untuk menjadi gemuk, kurus atau pendek.

Untuk proses persalinan dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa sebagian besar anak dari 41 responden yang ada di Dusun Tani Jaya Desa Batuah lahir dengan proses persalinan secara normal.

Dalam penelitian ini, masalah yang didapat adalah beberapa anak memiliki berat badan yang tidak sesuai dengan umur anak. berdasarkan hasil observasi hal ini dikarenakan faktor genetic dan asupan makanan anak yang kurang serta perawatan kesehatan yang diberikan kepada anak. Serta kurangnya pengetahuan ibu mengenai pemberian kolostrum. Sebaiknya orangtua harus memberikan asupan makanan sesuai dengan kebutuhan anak dan selalu memeriksakan kesehatan anak setiap bulan di Posyandu atau Puskesmas terdekat.

4. Status pemberian kolostrum terhadap tinggi badan batita

Tinggi badan merupakan antropometri yang menggambarkan keadaan pertumbuhan skeletal. Pengukuran tinggi badan digunakan untuk menilai status perbaikan gizi dan tumbuh kembang anak pada keadaan normal, tinggi badan seiring dengan pertambahan umur (Tedjho, 2013).

Batita yang menjadi sasaran atau responden dalam penelitian adalah anak usia 1-3 tahun dengan jumlah sampel

msebanyak 41 anak. Penelitian ini dilakukan untuk melihat kesesuaian tinggi badan batita terhadap umur dan melihat status pemberian kolostrum kepada anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada 41 responden anak batita yang ada di Dusun Tani Jaya Desa Batuah, sebagian besar umur anak batita yang terbanyak adalah usia 32-36 bulan.

Pertumbuhan anak dibatasi pada suatu proses perubahan jasmaniyah kuantitatif pada tubuh seorang anak (Jafar, 2006). Menurut Asry (2012), bahwa umur/usia pada anak tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap status gizi anak baik dari penambahan berat badan maupun tinggi badan.

Berdasarkan hasil uji statistic yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pemberian kolostrum terhadap tinggi badan batita. Dari hasil observasi yang dilakukan sebagian anak tidak diberikan kolostrum pada anak lahir. Walaupun kolostrum mempunyai fungsi yang baik bagi anak terutama pertumbuhan anak.

Berikut tabel hasil uji hipotesis yang telah dilakukan :

Tabel 4.11 Hasil Out Put Fisher exact Status Pemberian Kolostrum DenganTinggi Badan 41 Batita di Dusun Tani Jaya Desa Batuah

Kategori	Angka
Jumlah Data	41
Signifikansi	0.564

Sumber : Data Primer 2015

Penelitian yang dilakukan didasarkan oleh peneliti terdahulu Dyah (2013) mengenai faktor-

faktor determinan pemberian kolostrum dan ASI eksklusif pada baduta di Indonesia yang menunjukkan bahwa ada hubungan dari beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian kolostrum dan ASI eksklusif.

Hasil penelitian yang dilakukan tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Leni (2011) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tinggi badan orangtua terhadap status stunting pada anak. Hal ini tidak sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan di Dusun Tani Jaya Desa Batuah dimana sebagian anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur. Hasil observasi juga sesuai dengan teori Soetjningsih (2012) dimana pertumbuhan juga dipengaruhi oleh faktor genetik dan nutrisi pada anak.

Dari hasil penelitian telah menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status pemberian kolostrum dengan tinggi badan batita, yang berarti bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi tinggi badan batita selain pemberian kolostrum. Hal ini sejalan dengan teori dari Soetjingsih (2012) yang menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak yaitu faktor genetik.

Hasil penelitian yang dilakuakn menunjukkan tidak ada hubungan antara status pemberian kolostrum terhadap tinggi badan batita, dikarenakan sebagian responden adalah ibu yang memiliki pendidikan rendah yaitu SMP/Setara, dan sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Dimana dengan pendidikan ibu yang rendah maka pengetahuan ibu juga kurang terutama

mengenai kolostrum dan bukan berarti dengan pekerjaan ibu sebagai IRT memberikan pengalaman bagi ibu dalam pertumbuhan anak.

Pertumbuhan anak untuk tinggi badan dapat dipantau tiap bulan dalam pemeriksaan kesehatan. Pengukuran yang biasa dilakukan adalah perbandingan tinggi badan terhadap usia atau tinggi badan terhadap berat badan anak.

Sebagian besar responden memiliki KMS. KMS adalah kartu yang memuat grafik pertumbuhan serta indikator perkembangan yang bermanfaat mencatat atau memantau tumbuh kembang balita setiap bulan sejak lahir sampai berusia 5 tahun (Kepmenkes, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asry (2012), dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kepemilikan KMS dengan status gizi anak menurut indikator BB/TB dan TB/U, yang artinya balita yang memiliki KMS dan yang tidak memiliki KMS memiliki peluang yang sama untuk menjadi gemuk, kurus atau pendek.

Sebagian besar responden yang ada di Dusun Tani Jaya Desa Batuah dilahirkan secara normal, dan tidak terdapat hubungan antara proses persalinan terhadap pertumbuhan balita.

Dalam penelitian ini, masalah yang didapat adalah beberapa anak memiliki tinggi badan yang tidak sesuai dengan umur anak dikarenakan faktor genetik dari orang tua serta nutrisi anak. sebaiknya ibu memeriksakan kesehatan anak di tiap bulan di

Posyandu atau Puskesmas terdekat.

KESIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan rumusan penelitian yang ditetapkan maka dapat disimpulkan dari masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pendidikan ibu terbanyak adalah SMP/Setara (43.9%), sebagian besar ibu bekerja sebagai IRT (95.1%). Frekuensi terbesar anak balita di Dusun Tani Jaya dengan rentang umur 32-36 bulan sebanyak 16 balita. Sebanyak 90.2% anak memiliki KMS dan sebanyak 87.8% anak dilahirkan secara normal.
2. Pemberian kolostrum kepada anak di Dusun Tani Jaya Desa Batuah sebesar 53.7% dengan jumlah 22 anak balita yang diberikan kolostrum ketika lahir.
3. Hasil identifikasi sebanyak 2.4% anak memiliki berat dengan kategori kurang, 14.6% berat badan anak dengan kategori kurang, dan 82.9% berat badan anak dalam kategori baik.
4. Hasil identifikasi sebanyak 632% anak memiliki tinggi badan dengan kategori kurang, 19.5% tinggi badan anak dengan kategori sedang, dan 7.3% tinggi badan anak dalam kategori baik.
5. Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara status pemberian kolostrum terhadap berat balita dimana nilai signifikansi $0.141 > 0.05$. demikian juga dengan tinggi badan tidak ada hubungan antara status pemberian kolostrum terhadap tinggi badan balita dengan nilai signifikansi $0.834 > 0.05$.
6. Kendala yang didapat dalam penelitian adalah waktu pelaksanaan penelitian yang bersamaan dengan waktu panen warga sehingga jadwal penelitian

tidak sesuai dengan waktu yang ditetapkan. Serta upaya yang dilakukan peneliti dalam menenangkan anak batita dalam kegiatan penelitian.

7. Dari hasil penelitian yang dilakukan, sebaiknya ibu memperhatikan informasi mengenai pemberian kolostrum dan pertumbuhan anak baik dari pihak Puskesmas atau petugas kesehatan maupun dari media yang ada. Untuk peneliti selanjutnya, lebih mengkaji faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan anak seperti dari faktor genetik dan faktor lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

Chandra, Budiman. (1995). *Pengantar Statistika Kesehatan*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Dyah, A. dkk. (2010). Faktor-Faktor Determinan Pemberian Kolostrum dan ASI Eksklusif Pada Baduta (0-24 bulan) di Indonesia Berdasarkan Data Riskesdas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, (2), 2-5

Dinas Kesehatan Tenggarong Tahun 2015. *Data Pencapaian ASI Eksklusif di Puskesmas Kutai Kartanegara*. (20 Februari 2015)

Hasan dan Alatas (1985). *Buku Kuliah I Ilmu Keperawatan Anak Cetakan ke Empat*. Jakarta : Percetakan Infomedika Jakarta

<http://www.parenting.co.id/bali/ta/parameter+pertumbuhan+anak>. Parameter Pertumbuhan Anak. (diakses pada tanggal 28 Juni 2015)

Puskesmas Batuah. *Profil Puskesmas Batuah Desa Batuah Tahun 2015*. (14 Januari 2015).

Riskesdas (Riset Kesehatan Dasar) 2013. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2013*. (23 Januari 2015)

Rumiyati, E. (2011). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Menyusui Dengan Pemberian ASI Pertama (Kolostrum). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 2, (2), 30-34

Siagian, Albiner. (2010). *Epidemiologi Gizi Studi dan Kasus Penelitian*. Jakarta : Penerbit Erlangga

Sitepeo, Mangku. (2013). *ASI Eksklusif Penting Bagi Kehidupan*. Jakarta : PT.Indeks

Soetjiningsih. (2012). *Tumbuh Kembang Anak*. Jakarta : PT.Indeks

Sugiyono. (2013). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Penerbit Alfabeta Bandung

Sukarmin dan Riyadi. (2009). *Asuhan Keperawatan Anak*. Yogyakarta : Graha Ilmu

Seminar, M.S. (2012). Hubungan Pola Pemberian ASI Dengan Peningkatan Berat Badan Bayi (Studi Kelurahan Ngaliyan Kecamatan Ngaliyan Semarang). Skripsi, Tidak dipublikasikan. Semarang. Stikes Telogorejo Semarang. Indonesia

Supriasa, dkk. (2012). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : Penerbit Buku Kedokteran EGC

Suyanto, Setiawan. (2013). *Statistik Kesehatan Parametrik dan Nonparametrik, Validitas dan Reliabilitas*. Yogyakarta : Muhamedika

Yawarmansyah, W. (2012). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Penambahan Berat Badan Bayi di Puskesmas Karang Pale Tahun 2010. Skripsi. Tidak Publikasikan. Mataram. Universitas Mataram. Indonesia

Zakiah. (2012). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Semanan Kecamatan Kalideres Jakarta Barat. Skripsi. Tidak Dipublikasikan. Depok. Universitas Indonesia

